

Analisis Penggunaan Antibiotika Pada Pasien *Pre* Dan *Post* SC (*Sectio Caesareann*) Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram

Nur Radiah^{1*}, Siti Hidayati Mukhlis¹, dan Kismawati Mulyaningsih¹

¹Jurusan Ilmu Farmasi, Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

*email : nurradiah90@yahoo.com

Abstrak: Penggunaan antibiotika dianjurkan pada persalinan *Section Caesarea* baik untuk *Pre* dan *Post Sectio* untuk mengurangi kejadian infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme pada saat operasi. Antibiotika merupakan senyawa kimia khas yang dihasilkan mikroorganisme hidup, sering digunakan dalam persalinan bedah caesar yaitu ampicillin, gentamisin dan metronidazole (WHO, 2013). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan antibiotika pada pasien *Pre* dan *Post Section Caesarea* di RSUD Kota Mataram. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Sampel dari penelitian ini adalah data Rekam Medik pasien yaitu sebanyak 108 Rekam medik. Hasil penelitian penggunaan antibiotika pada pasien *Section Caesarea* di RSUD Kota Mataram, menunjukkan bahwa antibiotika *pre* operasi yang digunakan adalah Cefoperazone 2 gram yang diberikan secara Intravena setiap 24 jam sekali selama 1 hari sebanyak 108 pasien (100%). Sedangkan antibiotika *post Section Caesarea* yang paling banyak digunakan adalah Cefadroxil 500 mg yang diberikan secara oral setiap 12 jam sekali selama 6 hari sebanyak 108 pasien (100%).

Kata kunci: Antibiotika, *Section Caesarea*, RSUD Kota Mataram

1. Pendahuluan

Section Caesarea adalah prosedur persalinan melalui pembedahan irisan di perut ibu (*laparotomi*) dan rahim (*histerotomi*) untuk mengeluarkan bayi (Finger, 2003). *Section Caesarea* dilakukan ketika perkembangan persalinan terlalu lambat atau ketika janin tampak berada dalam masalah, seperti ibu mengalami pendarahan vaginal, posisi melintang (tubuh janin membujur melintang), bentuk dan ukuran tubuh bayi yang besar atau persalinan dengan usia ibu yang tidak muda lagi atau sekitar 35 – 40 tahun (Janiwarty dan Pieter, 2013). *Section Caesarea* tidak lepas dari resiko mortalitas dan morbiditas yang besar bagi ibu dan bayi. Salah satu komplikasi yang sering terjadi pada pasien pasca bedah Caesar adalah infeksi (Khan, 2006).

Proses *Section Caesarea* terjadinya resiko infeksi sangat besar, hal ini disebabkan adanya pembukaan jaringan tubuh sehingga mempermudah mikroorganisme untuk masuk ke tubuh pasien. Infeksi adalah proses masuknya mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, mikoplasma dan protozoa ke dalam tubuh manusia. Tanda infeksi pasca bedah berupa purulent, peningkatan drainase, nyeri tekan, kemerahan dan bengkak di sekeliling luka, peningkatan suhu, dan peningkatan jumlah sel darah putih (Ayshire dan Arran, 2012).

Antibiotika dianjurkan pada persalinan *Section Caesarea* untuk mengurangi kejadian infeksi yang disebabkan oleh kuman pada saat operasi (Lamont *et al.*, 2011). Antibiotika adalah zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan bakteri, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relative kecil. Antibiotika pasca operasi yang sering digunakan dalam persalinan *Section Caesarea* yaitu ampicillin, gentamisin dan metronidazole (WHO, 2013).

2. Metode Penelitian

Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara non eksperimental (*observasional*), dengan rancangan analisis deskriptif. Data dikumpulkan secara Retrospektif yakni dengan melihat data sekunder yang sudah ada.

Populasi

Populasi merupakan keseluruhan obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Nawawi, 1995). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mendapat tindakan *Section Caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram. Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 147 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel sebanyak 108 pasien dengan tehnik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yang memenuhi kriteria inklusi

3. Hasil dan Pembahasan

- a. Berdasarkan Karakteristik Umur Pasien, Karakteristik Penggunaan Antibiotika pada pasien *Section Caesarea* di RSUD Kota Mataram dari 108 pasien dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :
Tabel 1 Berdasarkan Karakteristik Umur Pasien

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	<20	10	9,26%
2.	20-35	76	70,37%
3.	>35	22	20,37%
Jumlah		108	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan usia pasien yang memiliki persentase terbesar yaitu usia 20-35 tahun sebesar 70,37%, usia <20 tahun sebesar 9,26% dan usia >35 tahun sebesar 20, 37%. Hal ini dikarenakan

juga usia dapat mempengaruhi proses persalinan sesuai dengan jurnal bahwa usia 20-35 tahun dianggap ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan.

- b. Berdasarkan penggunaan Antibiotika Pre Section Caesarea di RSUD Kota Mataram dari 108 pasien dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Berdasarkan Antibiotik Section Caesarea

Jenis Antibiotika	Dosis	Rute	Interval	Lama Pemberian	Jumlah	Persentase
Cefoperazone	2 gr	IV	1 x 1	1 hari	108	100%

Menurut ASHP (*American of Hospital Pharmacist*) Therapeutic guideline (2013) penggunaan antibiotika profilaksis untuk pasien *Sectio Caesarea first line* terapisnya adalah Cefazolin. Di RSUD Kota Mataram, antibiotika profilaksis yang digunakan adalah Cefoperazone 2 gram diberikan secara Intravena (IV) setiap 24 jam sekali /1 x sehari. Cefoperazone adalah antibiotika golongan sefalosporin generasi ke 3 yang bekerja menghambat biosintesis mukopeptida pada dinding sel. Cefazolin lebih murah harganya dan merupakan golongan sefalosporin generasi pertama.

- c. Berdasarkan Antibiotika Post Sectio Caesarea di RSUD Kota Mataram

Tabel 3. Berdasarkan Antibiotik Post Section Caesarea

No.	Jenis Antibiotika	Jumlah	Persentase
1	Cefadroxil 500 mg	59	55%
2	Cefoperazone 1 gr + Cefadroxil 500 mg	16	15%
3	Cefoperazone 1 gr + Metronidazole 500mg (IV) + Cefadroxil 500mg	14	13%
4	Cefoperazone 1 gr + Metronidazole 500mg (Oral) + Cefadroxil 500mg	6	5%
5	Cefadroxil 500mg + Metronidazole 500mg (Oral)	7	6%
6	Cefadroxil 500mg + Metronidazole 500mg (Oral+IV)	4	4%
7	Cefoperzone 1 gr + Metronidazole 500 mg (Oral+IV) + Cefadroxil 500mg	2	2%
Jumlah		108	100%

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa antibiotika post Section Caesarea yang digunakan adalah Cefadroxil 500 mg yang diberikan secara oral dengan persentase 100%, dan Cefoperazone 1 gram yang diberikan secara IV dengan persentase 35%. Penggunaan Cefoperazone dan Cefadroxil sudah sesuai formularium Rumah Sakit. Pada kasus tertentu yang dicurigai melibatkan bakteri anaerob

dapat ditambahkan Metronidazole digunakan sebagai profilaksis sebelum operasi *abdominal dan gynecologis* untuk mengurangi infeksi anaerob post operasi. Metronidazole digunakan kombinasi dengan antibiotika untuk bakteri aerob karena metronidazole tidak efektif jika digunakan untuk bakteri aerob. Metronidazole bisa dikombinasikan dengan Cefazolin, Cefadroxil, Cefuroxime, Ceftriaxone, atau golongan Quinolone dan ceftazidime atau cefepime (Lofmark, *et al.*, 2010). Pada penelitian ini metronidazole digunakan kombinasi dengan antibiotik diantaranya : metronidazole (IV) + Cefadroxil (Oral) + Cefoperazone (IV) sebanyak 14 pasien dengan persentase 13%, Metronidazole (Oral) + Cefadroxil (Oral) sebanyak 6%, Cefadroxil (Oral) + Metronidazole (Oral+IV) sebanyak 4% dan kombinasi antara Cefoperzone (IV) + Metronidazole (Oral+IV) + Cefadroxil (Oral) sebanyak 2%.

- d. Berdasarkan Dosis Antibiotik Post Operasi Caesar di RSUD Kota Mataram

Tabel 4. Berdasarkan Dosis

No.	Jenis Antibiotika	Dosis	Jumlah	Persentase
1	Cefoperazone (IV)	1 gram	38	35%
2	Metronidazole (IV)	500 mg	20	19%
3	Metronidazole (Oral)	500mg	19	18%
4	Cefadroxil (Oral)	500mg	108	100%

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa dosis yang paling banyak digunakan pada antibiotik post operasi Caesar adalah Cefadroxil 500mg dengan persentase 100% dan yang paling sedikit adalah Metronidazole 500mg yang diberikan secara Oral yaitu sebanyak 18%.

- e. Berdasarkan Interval Antibiotik Post Operasi Caesar di RSUD Kota Mataram

Tabel 5 Berdasarkan Interval

No.	Jenis Antibiotik	Interval	Jumlah	Persentase
1	Cefoperazone	1 x 1	38	35%
2	Metronidazole	3 x 1	39	36%
3	Cefadroxil	2 x 1	108	100%

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa Interval atau jarak pemberian yang digunakan pada antibiotik post operasi Caesar yang paling banyak pemberian setiap 12 jam sekali/ 2 x 1 dengan persentase 100% yaitu Cefadroxil 500 mg , dan yang paling sedikit yaitu pemberian setiap 24 jam sekali/1x1 yaitu Cefoperazone.

f. Berdasarkan Lama Pemberian Antibiotik Post Operasi Caesar di RSUD Kota Mataram

Tabel 6 Berdasarkan Lama Penggunaan

No.	Jenis Antibiotika	Lama Penggunaan (Hari)	Jumlah	Persentase
1	Cefoperazone 1gr (IV)	1 Hari	38	35%
2	Metronidazole 500mg (IV)	1 Hari	14	13%
		2 Hari	6	6%
3	Metronidazole 500mg (Oral)	3 Hari	19	18%
4	Cefadroxil 500mg (Oral)	6 Hari	108	100%

Dari Tabel 6. dapat dilihat bahwa lama pemberian antibiotik post operasi caesar yang paling banyak adalah selama 6 Hari dengan persentase 100%, dan yang paling sedikit yaitu selama 2 Hari sebanyak 6%. Antibiotika yang diberikan secara Intravena biasa diberikan selama 24-78 jam, diantaranya pada penelitian ini cefoperazone diberikan secara intravena selama 1 Hari/24 jam sekali, metronidazole diberikan selama 1-2 hari. Sedangkan pemberian secara oral seperti Cefadroxil biasa diberikan selama 5-10, dan pada penelitian ini diberikan selama 6 hari, sedangkan Metronidazole biasa diberikan selama 7 hari dan pada penelitian ini hanya diberikan selama 3 hari.

4. Kesimpulan

Pola penggunaan Antibiotika untuk 108 pasien pre *Section Caesarea* Cefoperazone 2 gram dengan persentase 100% dan antibiotika post *Section Caesarea* yang paling banyak digunakan adalah Cefadroxil 500mg sebanyak 108 pasien (100%).

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta
- ASHP (*American of Hospital Pharmacist*). 2013. *Clinical Practice Guidelines for antimicrobial Prophylaxis In Surgery*.
- Ayrshire. & Arran. (2012). *How to help prevent and detect wound infection following a Caesarean section*. www.nhsaaa.net. (diakses tanggal 22 April 2016).
- Khan, S.A., et al., (2006), *Survey and evaluation of antiviotic prophylaxis usage in surgery wards of tertiary level institution before and after implementation of clinical guideline*.
- Lamont, R. F., Sobel, J., Kusanovic, J.P., Vaisbuch, E., Tovi, S.M., Kim, S. K.,etal. (2011). *Current*

Debate on the Use of Antibiotic Prophylaxis for Cesarean Section.

Lofmark, S., Edlund, C. & Nord, C. 2010. *Metronidazole Is Still the Drug Of Choice for Treatment of Anaerobic Infections*. *Clinical Infectious Diseases Oxford Journal*. 50 : S16-23.

WHO. *Managing Complication In Pregnancy and Childbirth: A Guide for midwives an Doctors*. 275-285. World Health Organization : Geneva

Wiknjosastro, H. (1999). *Ilmu Kebidanan*, Edisi III, 125. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.